

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, raba, dan rasa. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Notoatmodjo, 2022), meningkatnya pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi, kebiasaan dan membentuk kepercayaan seseorang. Pengalaman dan penelitian membentuk perilaku seseorang yang disadari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan dan kesadaran (Notoatmodjo, 2022). Pengetahuan adalah komponen-komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman. Dalam makna kolektifnya, pengetahuan merupakan kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu (Reber SA, 2018).

Pengetahuan lebih bersifat pengenalan terhadap suatu benda atau hal secara obyektif. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang

sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan mencakup ingatan mengenai hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Hal-hal tersebut dapat meliputi fakta, norma, prinsip, dan metode yang diketahui (Sarwono, 2018).

b. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan menurut Dewi (2018), adalah:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif.

Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

2) Media Massa / Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu,

sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

5) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan.

6) Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak

melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini. Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup:

- (1) Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.
- (2) Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan umum. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia.

c. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat menggunakan pertanyaan yang dilakukan melalui wawancara ataupun kuesioner dengan skor 1 jika jawaban responden benar dan skor 0 jika jawaban responden salah, rumus yang digunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang didapat dari kuesioner yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Untuk menghitung persentase pada kuisioner pengetahuan dilakukan dengan menghitung jumlah jawaban yang benar dibagi jumlah total keseluruhan pernyataan kemudian di kali 100%, sebagai contoh jumlah pernyataan pada kuisioner pengetahuan adalah sebanyak 16 pernyataan, apabila responden menjawab dengan benar maka perhitungannya adalah 16 dibagi 16 dikali 100% maka hasilnya adalah 100% dan dapat dikategorikan berdasarkan persentase hasil ukur dari pengetahuan yaitu terletak antara 76-100% yang berarti pengetahuan baik. Arikunto (2019), menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dibagi menjadi tiga berdasarkan nilai persentase yaitu:

- 1) Tingkat Pengetahuan Baik: 76% - 100% Jawaban Benar 13-16
- 2) Tingkat Pengetahuan Cukup: 56% - 75% Jawaban Benar 9-12
- 3) Tingkat Pengetahuan Kurang: 55% Jawaban Benar ≤ 8

2. Kehamilan

a. Pengertian

Kehamilan adalah hal yang diinginkan oleh setiap wanita sebagai calon ibu. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke 28 hingga ke-40). Trimester pertama, yaitu dimulai dari konsepsi sampai minggu ke-12 kehamilan, merupakan fase awal yang mengalami pengaruh hormonal, perubahan produksi, anatomi, dan fisiologi. Perubahan ini membuat tubuh ibu hamil melakukan penyesuaian dan menyebabkan

perubahan fisik atau psikologis pada wanita hamil. Dalam trimester pertama, ibu hamil mungkin mengalami ketidaknyamanan, seperti mual, muntah, pusing, meriang, dan lemas, yang menjadi faktor ketidaknyamanan pada ibu hamil, terutama pada awal kehamilan (Hatijar, 2020).

Kehamilan adalah proses yang terjadi pada wanita yang produktif, dan akan membawa berbagai perubahan, termasuk perubahan fisik dan psikologis, sebagai reaksi terhadap kehamilan (Usman dkk, 2016). Ibu hamil pada trimester tiga yang nanti akan melalui proses persalinan, seringkali merasa khawatir. Hal ini disebabkan khawatirnya terhadap kondisi bayinya setelah lahir, termasuk kondisi normal atau abnormal, serta khawatir atas keahlian saat melahirkan, seperti nyeri yang muncul dan kemungkinan organ vital terkena cedera. (Herliani dkk, 2024).

Pada kehamilan, wanita mungkin mengalami nyeri pinggang, nyeri punggung, bengkak, dan kram pada kaki akibat perubahan anatomi dan hormonal. Ketidaknyamanan ini dapat mempengaruhi tidur ibu hamil dan mungkin berpengaruh terhadap janin yang dikandung. Di trimester ketiga, perubahan psikis menjadi lebih kompleks dan tingkatnya naik, karena ibu hamil semakin menyadari janin dalam perut semakin besar dan berkembang. Ibu hamil pada trimester tiga mungkin merasa lebih khawatir atas kehidupan anak dan kondisi sendiri. Kehamilan dapat menjadi sumber stres dan kecemasan, yang sering terjadi pada wanita hamil, terutama pada orang-orang yang lebih labil

dalam pikiran dan pemikiran. Beberapa tingkat kecemasan yang dialami wanita saat hamil mencapai hampir 50%, dan kecemasan klinis dapat meningkatkan risiko depresi setelah kehamilan selesai (Yuanita, 2020).

b. Tanda dan Gejala Kehamilan

Menurut Sutanto AV (2019), tanda dan gejala kehamilan diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu :

1) Kehamilan Pasti

- (1) Ibu merasakan gerakan kuat bayi di dalam perutnya. Sebagian besar ibu mulai merasakan tendangan bayi pada usia kehamilan lima bulan.
- (2) Bayi dapat dirasakan di dalam Rahim. Semenjak umur kehamilan 6 atau 7 bulan.
- (3) Denyut jantung bayi dapat terdengar. Saat usia kehamilan menginjak bulan ke5 atau ke-6 denyut jantung bayi terkadang dapat didengar menggunakan instrument yang dibuat untuk mendengarkan, seperti stetoskop atau fetoskop
- (4) Tes kehamilan medis menunjukkan bahwa ibu hamil. Tes ini dilakukan dengan perangkat tes kehamilan di rumah atau di laboratorium dengan urine atau darah ibu.

2) Kehamilan Tidak Pasti

Ibu tidak menstruasi Hal ini seringkali menjadi pertama kehamilan. Jika ini terjadi, ada kemungkinan ibu hamil, tanda sebab berhentinya haid adalah pertanda dibuahnya sel telur oleh sperma.

Kemungkinan penyebab tanda lain adalah gizi buruk, masalah emosi, atau menopause (berhenti haid).

3) Tanda dan Gejala Kehamilan Palsu

Pseudocyesis (kehamilan palsu) merupakan keyakinan dimana seorang wanita merasakan dirinya sedang hamil namun sebenarnya ia tidak hamil. Wanita yang mengalami *pseudocyesis* akan merasakan sebagian besar atau bahkan semua tandatanda dan gejala kehamilan. Meskipun penyebab pastinya masih belum diketahui, dokter menduga bahwa faktor psikologis yang mungkin menjadi penyebab tubuh untuk “berpikir bahwa ia hamil.

c. Tanda Bahaya Kehamilan

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama masa kehamilan, yang apabila tidak dilaporkan atau terdeteksi dini bisa menyebabkan kematian pada ibu dan janin. Tanda bahaya kehamilan harus segera ditangani dan dideteksi sejak dini karena setiap tanda bahaya kehamilan bisa mengakibatkan komplikasi pada masa kehamilan. Tanda-tanda bahaya kehamilan adalah gejala yang menunjukkan bahwa ibu dan bayi dalam keadaan bahaya (Sutanto AV, 2019).

3. Pemeriksaan *Triple elimination*

a. Pengertian

Triple elimination merupakan program yang diadakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk menanggulangi

penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B. *Triple elimination* dilakukan untuk memastikan bahwa sekalipun ibu terinfeksi HIV, sifilis, dan atau hepatitis B sedapat mungkin tidak menularkan kepada bayinya. Tujuan dari pemeriksaan *triple elimination* adalah memutus penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak serta menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat HIV, Sifilis, dan Hepatitis B (Kemenkes RI, 2024).

Pada Eliminasi Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak, deteksi dini penularan infeksi hanya dapat diketahui dengan pemeriksaan laboratorium sampel darah pada ibu hamil dan deteksi dini pada bayi yang dilahirkan oleh ibu terinfeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B. Pemeriksaan laboratorium sebagai deteksi dini eliminasi penularan dilakukan secara inklusif bersama pemeriksaan nnin lainnya yang dilakukan pada ibu hamil sesuai dengan 8T pada pelayanan antenatal terpadu lengkap. Pemeriksaan laboratorium pada ibu hamil dan bayinya merupakan misi negara sehingga ditetapkan sebagai standar bagi setiap ibu hamil di fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah maupun masyarakat/swasta (Warliana & Sholihah, 2023).

Deteksi dini, skrining atau penapisan kesehatan pada ibu hamil dilaksanakan pada saat pelayanan antenatal terpadu sehingga mampu menjalani kehamilan hingga persalinan yang sehat. Pemerintah melakukan berbagai usaha untuk menurunkan kematian ibu dan bayi dalam pencegahan penularan dari ibu ke anak melalui

kegiatan yang komprehensif, dengan meningkatkan pelayanan, pencegahan, terapi, dan perawatan, untuk ibu hamil dan bayinya, selama masa kehamilan persalinan, dan sesudahnya. Intervensi yang dilakukan pada penularan HIV bempa: pelayanan kesehatan ibu dan anak yang komprehensif, layanan *resting* dan konseling, pemberian obat *Antiretroviral* (ARV), konseling tentang HIV dan makanan bayi, sena pemberian makanan bayi, dan persalinan yang aman. (Widyastuti et al., 2023).

Indikator dari pemeriksaan triple elminasi adalah >95% untuk cakupan ibu hamil yang melakukan ANC, cakupan ibu hamil yang melakukan tes HIV, sifilis, dan hepatitis B yang mendapatkan pengobatan, persalinan ibu hamil positif HIV, sifilis dan hepatitis B ditolong tenaga Kesehatan, dan cakupan bayi baru lahir yang mendapatkan imunisasi hepatitis B (Azhali et al., 2023).

b. Waktu Dan Cara Pemeriksaan

Pemeriksaan *triple elimination* wajib dilakukan satu kali selama masa kehamilan pada trimester I (umur kehamilan 12 minggu), dan apabila hasil tes menunjukkan hasil reaktif maka akan dilakukan tindak lanjut bila ibu hamil terdeteksi virus HIV, Sifilis, dan Hepatitis B (Widyastuti et al., 2023). Deteksi dini HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dilaksanakan dengan tes cepat (*rapid diagnostic rest*). Untuk menjamin hasil pemeriksaan yang akurat, setiap hasil yang reaktif pada deteksi dini wajib dirujuk kepada dokter di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) untuk penegakan diagnosis. Cara

pemeriksaannya berupa pengambilan sampel darah ibu hamil, yang kemudian dianalisis oleh petugas laboratorium terlatih. Tes yang digunakan dalam penelitian ini antara lain tes cepat HIV, tes cepat RPR (Rapid Plasma Reagin)-Tp (*Treponema pallidum* rapid), dan tes cepat HBsAg (Hepatitis B *Surface Antigen*) (Warliana & Sholihah, 2023).

Sesuai tujuan dari pelaksanaan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) yaitu untuk meminimalkan risiko penularan infeksi dari ibu ke bayi. Pemeriksaan *Triple elimination* dilaksanakan pada:

- 1) Trimester I umur kehamilan 0-12 minggu risiko penularannya hanya 1%.
- 2) Pada Trimester II 13- 27 minggu risiko penularan lebih tinggi yaitu 4 %
- 3) Trimester III 28- 40 minggu risiko penularan menjadi 12 %.

Melakukan pemeriksaan segera memastikan pengobatan yang cepat dan mengurangi kemungkinan penularan. Banyak ibu hamil yang melakukan pemeriksaan PPIA selama trimester ketiga kehamilan karena berbagai alasan. Tenaga kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan tes *triple elimination* terhadap seluruh calon pengantin pada saat pemeriksaan laboratorium rutin sejak kunjungan antenatal (K1) pertama sampai menjelang persalinan. Disarankan untuk melakukan pemeriksaan *triple elimination* HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada kunjungan awal pada trimester pertama. (Kemenkes RI, 2024).

c. Penularan

Penularan infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B terjadi melalui hubungan seksual, darah, dan dapat ditularkan secara vertikal dari ibu yang positif ke anaknya. Pada ibu hamil, tertular ketiga penyakit menular ini dapat menyebabkan kematian ibu dan berdampak negatif terhadap kelangsungan hidup dan kualitas hidup anak. Selain itu, penyakit-penyakit ini dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan, dan bahkan kematian, sehingga semakin memperburuk keadaan ((Kemenkes RI, 2024).

Program *Triple elimination* sangat penting bagi semua wanita hamil karena memungkinkan deteksi dini infeksi HIV, sifilis, dan Hepatitis B. Program ini berperan penting dalam menyelamatkan nyawa ibu dan anak. Pemeriksaan sebaiknya dilakukan di Puskesmas terdekat pada kunjungan awal pemeriksaan antenatal, sebaiknya sebelum usia kehamilan 20 minggu. Bagi ibu hamil yang berobat setelah 20 minggu, penting untuk segera melakukan tes skrining dan memberikan pengobatan sesegera mungkin (Azhali et al., 2023).

d. Penyakit Infeksi yang Terdeteksi Melalui Pemeriksaan *Triple elimination*

Berdasarkan buku pedoman Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak yang diterbitkan oleh (Kemenkes RI, 2024), penyakit yang terdeteksi oleh pemeriksaan *triple elimination* adalah:

- 1) HIV

Infeksi HIV mencakup serangkaian penyakit yang menargetkan sel kekebalan tubuh. Ini termasuk infeksi primer, dengan atau tanpa sindrom akut, stadium tanpa gejala, dan stadium lanjut. AIDS adalah suatu kondisi yang muncul karena melemahnya sistem kekebalan tubuh akibat infeksi HIV. Penyakit ini bermanifestasi sebagai serangkaian gejala dan penyakit, menandai stadium lanjut infeksi HIV.

Cara penularan HIV melalui alur sebagai berikut: 1) Hubungan seksual: Kehadiran HIV dalam cairan sperma dan cairan vagina pengidap virus dapat menyebabkan penularan, terutama bila dikombinasikan dengan Infeksi Menular Seksual (IMS) lainnya. Segala bentuk aktivitas seksual, termasuk genital, oral, dan anal, berpotensi menularkan HIV. Penularan HIV dapat terjadi melalui kontak dengan darah dan produknya, serta jaringan atau organ yang terinfeksi virus tersebut. Hal ini dapat terjadi melalui transfusi darah, penggunaan peralatan medis yang terkontaminasi, dan transplantasi organ yang terinfeksi. Praktik yang tidak aman seperti berbagi alat suntik dengan pengguna narkoba suntikan, membuat tato atau tindik yang tidak steril, juga dapat berkontribusi terhadap penularan HIV. Penularan HIV terjadi ketika luka pada kulit atau selaput lendir bersentuhan dengan darah atau cairan tubuh yang mengandung darah dan terinfeksi virus.

2) Sifilis

Sifilis adalah infeksi menular seksual yang disebabkan oleh bakteri spirochete yang disebut *Treponema Pallidum*. Selain sifilis, ada tiga infeksi lain pada manusia yang disebabkan oleh treponema: sifilis endemik non-kelamin (yang telah diberantas), frambusia (*T pertenue*), dan pinta (*T caretium* di Amerika Selatan). Biasanya ada dua jenis sifilis: Sifilis Bawaan, yang ditularkan dari ibu ke janin selama kehamilan, dan Sifilis Acquired, yang ditularkan melalui hubungan seksual dan produk darah yang terkontaminasi.

Sifilis biasanya ditularkan melalui hubungan seksual dengan pasangan yang terinfeksi, mirip dengan infeksi menular seksual (IMS) lainnya. Sifilis, seperti infeksi darah lainnya (IMLTD), dapat ditularkan dari ibu ke bayinya. Penularan sifilis dari ibu ke bayi dimungkinkan karena kemampuan *treponema pallidum* melewati sawar darah-plasenta. Akibatnya, ibu yang tertular sifilis sebelum hamil bisa mengalami komplikasi seperti aborsi, lahir mati, atau kelahiran bayi hidup yang kemudian meninggal.

3) Hepatitis B

Hepatitis B adalah penyakit hati yang disebabkan oleh virus Hepatitis B. Hal ini dapat menyebabkan peradangan hati akut atau kronis, yang pada akhirnya dapat menyebabkan sirosis hati atau kanker hati. Hepatitis B Akut mengacu pada penyakit yang berlangsung kurang dari 6 bulan, sedangkan Hepatitis B kronis ditandai dengan penyakit yang menetap, tanpa perbaikan klinis,

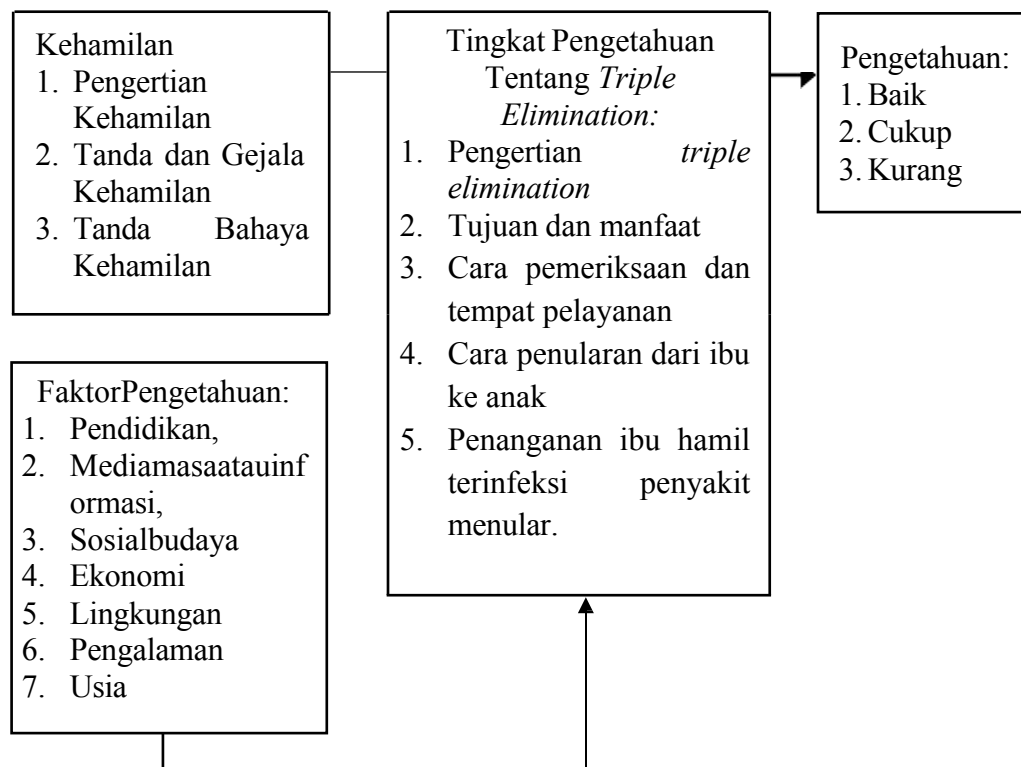
laboratorium, atau patologi anatomi yang diamati setidaknya selama 6 bulan.

Virus Hepatitis B dapat menular melalui dua cara berbeda. Masa inkubasi hepatitis B akut biasanya 60-90 hari. Mayoritas penularan vertikal terjadi pada masa perinatal, khususnya pada saat persalinan, sedangkan persentase yang lebih kecil terjadi pada masa intrauterin. Hepatitis B dapat ditularkan secara vertikal, dari ibu ke anak, atau secara horizontal, dari satu orang ke orang lain. Di wilayah dimana penyakit ini banyak terjadi, penularan biasanya terjadi dari ibu ke anak, terutama pada masa perinatal. Perlu dicatat bahwa sekitar 95% bayi yang tertular virus pada masa ini akan berkembang menjadi Hepatitis B kronis. Selain itu, penularan horizontal dapat terjadi melalui berbagai cara seperti transfusi darah, jarum suntik yang terkontaminasi, pisau cukur, tato, atau transplantasi organ.

B. Kerangka Teori

Kehamilan adalah kondisi saat seorang wanita mengandung janin di dalam rahim. Proses ini dimulai dengan pembuahan sel telur oleh sperma dan berlangsung selama sekitar 40 minggu (9 bulan). Selama kehamilan, tubuh ibu hamil mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikologis, untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. Pengetahuan ibu hamil sangat penting untuk kesehatan dirinya dan bayi yang dikandung. Pengetahuan yang memadai membantu ibu hamil memahami perubahan tubuh, risiko

kehamilan, dan cara menjaga kehamilan agar berjalan lancar, banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya adalah Pendidikan, media masa atau informasi, social budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. *Triple elimination* adalah program kesehatan yang bertujuan untuk mencegah penularan infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu hamil kepada bayinya. Program ini merupakan upaya bersama yang didorong oleh WHO dan diterapkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia untuk mencapai tujuan eliminasi penularan penyakit infeksi dari ibu ke anak. Berdasarkan teori tersebut maka kerangka teori dalam penelitian ini divisualisasikan kedalam bagan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Teori

Notoatmodjo, (2022), Reber SA, (2018), Sarwono, (2018) Kemenkes RI, (2024), Warliana & Sholihah, (2023) Hatijar, (2020), Usman dkk, (2024), Herliani, dkk, (2024), Yuanita, (2020), Sutanto AV, (2019), Widyastuti et al, (2023), Azhali et al, (2023),